

## KETERKAITAN DAN DAMPAK KARAKTERISTIK SOSIAL PETANI TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN ACEH UTARA

Zuriani<sup>1</sup>

Email: zuriani2006@yahoo.co.id

### ABSTRACT

This research is motivated by the farmers who are generally less educated and have a mindset that is difficult to be invited to change. The aim of the study was to analyze the impact of the social characteristics of farmers on rice production in North Aceh district. The data used is a cross section taken in February 2012 based on the growing season in 2011. The method used is multiple linear regression analysis. The results showed that social characteristics turns rice farmers consisting of age, education, number of dependents and simultaneously farming experience no significant effect on rice production in the district of Sawang. While partially, age and farming experience significant effect on the level of confidence of 10% of the rice production.

*Keywords: social characteristics, rice farmers and rice production.*

### PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Utara merupakan sentral penghasil padi di Provinsi Aceh dengan luas tanam mencapai 56.627 hektar dan produksi total sebanyak 285.019,80 ton (BPS Provinsi Aceh, 2010). Diantara kecamatan-kecamatan penghasil padi di Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Sawang merupakan Kecamatan dengan nilai produktivitas tertinggi yaitu sebesar 94.90 kwintal/ hektar (BPS Aceh Utara, 2010). Jumlah petani padi sawah di Kecamatan Sawang mencapai 3.976 rumah tangga dengan karakteristik sosial yang beraneka ragam. Karakteristik sosial yang dimaksud terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman berusahatani.

Karakteristik sosial yang dimiliki oleh masing-masing petani akan berpengaruh kepada keputusan yang diambil dalam berusahatani. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap produksi yang mereka dapatkan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak karakteristik sosial petani terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui dampak karakteristik sosial petani terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak karakteristik sosial petani terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. Kegunaan yang diharapkan dari

<sup>1</sup> Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

penelitian adalah dapat menjadi sebagai referensi bagi petani dan pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan di Provinsi Aceh.

Penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penelitian ini adalah yang mengenai analisis pengaruh sumber daya manusia (sdm) petani terhadap pendapatan petani padi sawah. Metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah *Ordinary Least Square* dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil estimasi secara serempak (bersama-sama) sumber daya manusia memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial pencurahan tenaga kerja dan frekuensi mengikuti penyuluhan/pelatihan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani, sedangkan pendidikan dan lamanya berusahatani tidak terdapat pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Dan secara serempak (bersama-sama) karakteristik petani (Umur, Luas Lahan, Jumlah Tanggungan, dan Modal)

memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial yang memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani adalah luas lahan (Alfan Bachtar Harahap at. Al., 2012).

## METODE PENELITIAN

### Metode Pemilihan Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sawang yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sawang merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Aceh Utara.

### Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) dimana semua populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Ukuran sampel adalah 30 orang yang diambil dari tiga desa terpilih berdasarkan luas lahan sawah dengan distribusi sampel seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Desa

No	Desa	Sampel	Total Sampel
1.	Babah Buloh	10	30
2.	Cot Keumuning	10	
3.	Lhok Meureubo	10	

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil produksi padi dan data tentang karakteristik sosial petani padi sawah yang terpilih sebagai sampel. Data sekunder meliputi data penunjang yang diambil secara runtun waktu (*time series*), yang didapatkan melalui studi

kepuustakaan dari berbagai sumber, jurnal-jurnal, buku-buku, hasil penelitian maupun data dari lembaga/instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Analisis dampak karakteristik sosial petani terhadap produksi padi

sawah menggunakan analisis regresi linier berganda. Yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen (pendidikan, umur, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan) terhadap variabel dependen (produksi padi). Adapun rumus Regresi Linier Berganda yang digunakan ada 
$$\hat{Y} = 1U + 2Pd + 3Jt + 4Pe + e$$
 (Gujarati, 2003).....(2)

Dimana:

- $\hat{Y}$  : Produksi Padi (Kg)
- $U$  : Umur (Tahun)
- $Pd$  : Pendidikan (Tahun)

- $JT$  : Jumlah Tanggungan (Jiwa)
- $P$  :Pengalaman berusahatani (Tahun)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosial Petani Terhadap Produksi Padi sawah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik sosial petani memiliki variasi, baik dalam bidang pendidikan, umur, pengalaman, maupun jumlah tanggungan. Berikut deskripsi karakteristik sosial petani padi sawah di lokasi penelitian.

Tabel 2. Deskripsi karakteristik sosial petani padi sawah di Kecamatan Sawang

Uraian	Satuan	Range		Rata-rata
		Terendah	Tertinggi	
Umur	Tahun	25	71	48,56
Pendidikan	Tahun	6	12	8,3
Jumlah Tanggungan	Jiwa	1	12	4,3
Pengalaman	Tahun	5	50	27,56

Umur seseorang berpengaruh terhadap keputusan dan kemampuan aktifitas fisiknya. Umur berkaitan jelas dengan kinerja dan produktifitasnya. Semakin bertambah usia seseorang maka kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan cenderung menurun. Rata-rata umur sampel adalah 48,56 tahun, menunjukkan bahwa sampel tergolong usia produktif. Simanjuntak (1985) mengelompokkan usia produktif adalah mereka yang berada pada kelompok umur 15-55 tahun. Pada kelompok usia produktif, kemampuan untuk melakukan usahatani diperkirakan masih relatif tinggi.

Sumber daya manusia yang diukur dari tingkat pendidikan yang merupakan faktor penting dalam

mengakomodasi teknologi maupun ketrampilan dalam usahatani padi. Kategori pendidikan meliputi pendidikan formal yang secara kuantitatif diukur dengan jumlah tahun mengikuti pendidikan yang selanjutnya disetarakan dengan tahapan tingkat pendidikan umum. Pembahasan mengenai pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan sampel dalam mengelola usahatannya. Hal ini terkait dengan berbagai informasi diantaranya pengetahuan sampel terhadap pemupukan dan pembudidayaan yang sesuai untuk tanaman padi sawah. Data yang tersaji memperlihatkan bahwa rata-rata pendidikan sampel adalah 8.3 tahun atau setara dengan pendidikan Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Maka pengelolaan usahatani padi lebih banyak hanya menitikberatkan pada kemampuan teknis yang diperoleh secara turun temurun, disamping mendapatkan pelatihan teknis dari instansi terkait. Sehingga dengan berbekal pengalaman tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil produksi padi.

Jumlah anak yang menjadi tanggungan sangat mempengaruhi pengeluaran sampel. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pengeluaran untuk barang konsumtif. Bila tidak didukung dengan pendapatan rumah tangga yang memadai maka sampel akan mengurangi jumlah pengeluaran untuk usahatani, dan hal ini juga akan mempengaruhi pola usahatani padi sawah yang dikelola oleh sampel tersebut. Jumlah tanggungan sampel rata-rata sebanyak 4 orang. Selain itu, jumlah tanggungan juga

menunjukkan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga yang siap digunakan dalam usahatani padi.

Petani sampel mempunyai pengalaman yang bervariasi dalam usahatani padi, sebagian besar petani mempunyai pengalaman dalam usahatani padi 5–50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel adalah petani tradisional yang secara naluri mampu mengelola faktor-faktor produksi

### Keterkaitan karakteristik Sosial Petani dengan Produksi Padi sawah

Untuk mengetahui keterkaitan karakteristik sosial petani dengan produksi padi sawah dilakukan analisis korelasi dengan metode pearson. Berikut hasil analisis korelasi antara umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman dengan produksi padi sawah di daerah penelitian.

Tabel 3. Keterkaitan karakteristik sosial petani dengan produksi padi sawah

	produksi padi	umur	pendidikan	jumlah tanggungan	pengalaman	
Pearson Correlation	produksi padi	1.000	.000	-.163	.183	.265
	Umur	.000	1.000	-.370	.556	.735
	Pendidikan	-.163	-.370	1.000	-.369	-.414
	jumlah tanggungan	.183	.556	-.369	1.000	.569
	Pengalaman	.265	.735	-.414	.569	1.000

Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya jumlah tanggungan dan pengalaman yang memiliki korelasi positif dengan produksi padi sawah di Kecamatan Sawang. Petani yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak akan mendapatkan produksi

yang banyak pula. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah tanggungan petani merupakan tenaga kerja dalam keluarga yang selalu siap diandalkan untuk kesuksesan usahatani. Selain itu, jumlah tanggungan yang banyak juga berkaitan erat dengan biaya hidup yang

harus dikeluarkan, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar pula tanggungan nafkah yang harus dipenuhinya. Oleh karena itu, petani semakin termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak. Pengalaman merupakan satu-satunya variabel yang berhubungan signifikan dengan produksi. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang lemah, namun penambahan pengalaman akan memberikan tambahan produksi yang signifikan. Hal ini disebabkan karena petani mendapatkan pengetahuan dari usahatani yang mereka kelola. Semakin lama mereka bertani maka pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki semakin tinggi sehingga kemampuan mereka untuk mendapatkan hasil yang maksimal juga semakin banyak.

Umur berhubungan negatif sangat lemah dengan produksi padi karena koefisien korelasinya negatif mendekati nol. Hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang tidak mampu menjamin kesuksesan usahatani yang mereka kelola. Umur yang tua tetapi tidak dibarengi dengan pengalaman dan pengetahuan yang memadai maka tidak

akan bisa mengelola usahatani dengan baik. Pendidikan berhubungan negatif dengan produksi, yang berarti bahwa petani yang berpendidikan tinggi memiliki jumlah produksi padi yang rendah.

### Dampak Karakteristik Sosial Petani Terhadap Produksi Padi sawah

Untuk mengetahui dampak dari masing-masing karakteristik sosial petani tersebut terhadap produksi padi dilakukan analisis regresi berganda dengan persamaan:

$$Y = 1U + 2Pd + 3Jt + 4P + e$$

(Gujarati, 2003)

Dimana :

- $\hat{Y}$  : Produksi Padi (Kg)
- $U$  : Umur (Tahun)
- $Pd$  : Pendidikan (Tahun)
- $JT$  : Jumlah Tanggungan (Jiwa)
- $P$  : Pengalaman berusahatani (Tahun)

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan software SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Dampak Karakteristik Sosial Petani terhadap Produksi Padi Sawah di Kecamatan Sawang

Variabel	Koefisien	Nilai signifikan
(Constant)	2557.480	.079
Umur	-46.217	.099
Pendidikan	-36.371	.693
jumlah tanggungan	64.804	.585
Pengalaman	46.742	.086

Sumber: Hasil pengolahan data primer (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hanya umur dan pengalaman yang memiliki pengaruh

yang signifikan (pada taraf 10% atau 0,10) terhadap produksi padi di Kecamatan Sawang. Koefisien regresi

umur diperoleh sebesar -46,217 menunjukkan bahwa peningkatan umur petani sebanyak 1 tahun akan menurunkan produksi padi sebanyak 46,217 kg. Hal ini disebabkan karena ketika umur petani semakin tua maka produktivitasnya semakin berkurang. Petani di lokasi penelitian semuanya bertindak sebagai pekerja utama, hampir semua kegiatan membutuhkan keterlibatan mereka. Kondisi inilah yang menyebabkan produksi juga akan menurun seiring berkurangnya produktivitas petani. Koefisien regresi pengalaman sebesar 46,472 yang berarti bahwa setiap peningkatan pengalaman satu tahun maka akan mampu meningkatkan produksi sebesar 46,472 kg. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani yang lebih berpengalaman akan memiliki kemampuan untuk mengelola usahatani yang lebih baik sehingga produksi yang didapatkan bisa lebih banyak. Pendidikan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Sawang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Variabel yang berhubungan positif dengan produksi padi sawah di Kecamatan Sawang adalah jumlah tanggungan dan pengalaman.
2. Variabel yang berpengaruh signifikan pada taraf 10% terhadap produksi padi Kecamatan Sawang adalah umur dan pengalaman. Sedangkan pendidikan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Sawang.

### Saran

1. Pemerintah untuk memberikan penyuluhan secara lebih intensif seperti demonstrasi plot tentang tata cara pengelolaan usahatani padi sawah yang tepat.
2. Petani untuk lebih pro aktif dalam mencari informasi terkait dengan pengelolaan usahatani padi sawah serta lebih serius dalam mengaplikasikan pengalaman yang mereka miliki dalam melakukan usahatani supaya bisa mendapatkan produksi yang lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Bachtar Harahap at.al., 2012. pengaruh sumber daya manusia (sdm) petani terhadap pendapatan petani padi sawah (Studi Kasus : Desa Pematang Setrak, Kec Teluk Mengkudu, Kab Serdang Bedagai). <http://download.portalgaruda.org>. 28 Maret 2014.
- BPS. 2010. Provinsi Aceh Dalam Angka Tahun 2010. Biro Pusat Statistik, Provinsi Aceh.
- BPS. 2010. Aceh Utara Dalam Angka Tahun 2010. Biro Pusat Statistik, Kabupaten Aceh Utara.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Aceh Utara, 2011. Pemupukan Tanaman Padi Sawah. Kabupaten aceh Utara.
- Gujarati, Damodaar N. 2003. Basic Econometricse, Fourtd Edition, Mc Graw Hill.
- Payaman J. Simanjuntak, 1995, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE UI, Jakarta

Lampiran 1. Tabel Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan produktivitas Padi Sawah per Kecamatan di Kabupaten Aceh Utara

Kecamatan	Luas tanam (ha)	Luas panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (ton)
1. Sawang	3.621	3.221	94,90	30.567,29
2. Nisam	2.943	2.941	76,91	22.619,23
3. Muara batu	4.565	3.043	65,32	19.876,88
4. Kuta makmur	2.771	2.751	60,90	16.753,59
5. Simpang kramat	1.707	1.707	52,10	8.393,11
6. Lhoksukon	2.260	2.055	58,65	12.052,58
7. Dewantara	745	745	55,37	4.125,07
8. Meurah mulia	2.673	2.673	52,86	14.129,48
9. Tanah jambo aya	4.700	4.700	50,87	23.002,0
10. Langkahan	2.154	2.154	50,43	10.862,62
11. Baktiya	7.511	7.575	48,62	36.829,65
12. Nibong	975	975	47,84	4.664,4
13. Banda baro	1.038	1.068	47,33	50.54,84
14. Cot girek	613	613	45,78	2.897,87
15. Seunuddon	3.423	3.423	45,07	16.815,62
16. Geureudong naga	433	433	44,62	1.922,05
17. Tanah luas	1.473	1.359	43,95	5.972,81
18. Syamtalira bayu	1.315	1.315	43,95	5.779,43
19. Samudera	1.583	1.583	43,69	6.916,13
20. Baktiya barat	2.001	2.006	42,91	8.607,75
21. Paya bakong	1.818	1.413	39,02	5.513,53
22. Syamtalira aron	1.260	1.100	36,25	3.987,5
23. Pirak timu	506	506	35,81	1.811,99
24. Lapang	912	621	35,77	2.221,32
25. Matang kuli	2.660	2.660	34,86	9.272,76
26. Tanah pasir	1.270	1.059	32,61	3.453,4
27. Nisam antara	-	-	-	-
	56.627	53.724	53,05	285.019,80

Sumber :Biro Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, 2010

Lampiran 2. Luas Lahan Sawah dan Jumlah Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan per Desa di Kecamatan Sawang

No	Desa	Luas Lahan sawah (ha)	Rumah Tangga Petani (Unit)
1.	Paya Gaboh	16	95
2.	Ulee Geudong	64	97
<b>3.</b>	<b>Cot Keumuning</b>	<b>51</b>	<b>33</b>
4.	Tanjong Keumala	41	47
5.	Abeuk Reuling	26	29
6.	Lhok Krek	33	63
7.	Cot Lambideng	72	93
8.	Lagang	61	81
<b>9.</b>	<b>Lhok Meureubo</b>	<b>11</b>	<b>35</b>
10.	Kuta Meuligoe	51	86
11.	Glee Dagang	51	140
12.	Gampong Teungoh	111	155
13.	Pante Jaloh	41	50
14.	Lhok Kuyun	46	39
15.	Blang Reuling	75	140
<b>16.</b>	<b>Babah Buloh</b>	<b>301</b>	<b>179</b>
17.	Meunasah Pulo	101	91
18.	Punteut	76	107
19.	Teupin Reusep	40	313
20.	Paya Rabo Timur	15	44
21.	Paya Rabo Lhok	45	112
22.	Lhok Gajah	31	47
23.	Krueng Baro	50	62
24.	Lhok Bayu	15	41
25.	Lancok	33	85
26.	Blang Manyak	33	46
27.	Rambong Payong	16	40
28.	Jurong	35	106
29.	Babah Krueng	50	134
30.	Lhok Jok	34	46
31.	Sawang	93	288
32.	Blang Teurakan	40	93
33.	Lhok Cut	60	55
34.	Kubu	42	70
35.	Blang Cut	50	68
36.	Gunci	87	324
37.	Riseh Baroh	50	97
38.	Riseh Teungoh	32	52
Total		2111	
Rata-rata		54,13	

Sumber :Biro Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, 2010



Lampiran 3. Data Karakteristik Sosial Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang

	<b>Nama</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendidikan (Tahun)</b>	<b>Jumlah Tanggung (Orang)</b>	<b>Pengalaman (Tahun)</b>
1	Idawati	32	9	2	5
2	Rosmani	50	6	5	40
3	Aminah	53	6	7	40
4	Khatijah	55	6	2	40
5	Umar	60	6	9	40
6	Marliah	31	6	4	10
7	Asma	40	9	4	20
8	Usman	50	6	3	20
9	Lida wati	25	6	1	7
10	Fakriah	40	9	6	30
11	Abdurrahman	45	12	5	10
12	Raimah	53	6	5	30
13	Sapiah	70	6	12	50
14	Romida	47	12	3	20
15	Zamidah	65	6	4	30
16	M.taib	48	12	3	20
17	Rohana	43	9	3	30
18	Mahdi	52	12	3	10
19	Zainal Abidin	71	6	7	40
20	M.Nur	33	12	2	10
21	Rajali	55	12	4	40
22	Ruhadayati	45	9	4	15
23	Asiyah	70	6	3	45
24	Jafaruddin	44	12	2	30
25	Nurdin	45	6	6	30
26	Jafar	50	9	5	35
27	Hasanuddin	30	12	3	30
28	Hasanah	60	6	5	40
29	Nurhayati	50	9	4	30
30	Nabsiah	45	6	3	30
	<b>Rata-rata</b>	48,56666667	8,3	4,3	27,56666667
	<b>Terendah</b>	25	6	1	5
	<b>Tertinggi</b>	71	12	12	50

Lampiran 4. Data Produksi Padi Sawah Petani Sampel di Kecamatan Sawang

No	Nama	Luas (Ha)	Produksi (Kg)
1	Idawati	0.12	1530
2	Rosmani	0.2	2210
3	Aminah	0.06	340
4	Khatijah	0.24	1190
5	Umar	0.2	1700
6	Marliah	0.08	680
7	Asma	0.16	1530
8	Usman	0.12	1700
9	Lida wati	0.12	255
10	Fakriah	0.328	4080
11	Abdurrahman	0.08	510
12	Raimah	0.12	680
13	Sapiah	0.2	850
14	Romida	0.08	510
15	Zamidah	0.4	2550
16	M.taib	0.08	510
17	Rohana	0.12	680
18	Mahdi	0.06	340
19	Zainal Abidin	0.32	2040
20	M.Nur	0.08	510
21	Rajali	0.24	2550
22	Ruhadayati	0.24	2550
23	Asiyah	0.08	510
24	Jafaruddin	0.12	850
25	Nurdin	0.36	4420
26	Jafar	0.2	2210
27	Hasanuddin	0.28	3230
28	Hasanah	0.24	2550
29	Nurhayati	0.24	1020
30	Nabsiah	0.28	3060

Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi pada Usahatani Padi di Kecamatan Sawang

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
produksi padi	1.5782E3	1152.92767	30
umur	48.5667	11.85162	30
pendidikan	8.3000	2.57508	30
jumlah tanggungan	4.3000	2.27657	30
pengalaman	27.5667	12.52772	30

Tabel di atas menunjukkan rata-rata karakteristik sosial petani sampel di Kecamatan Sawang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang petani

<b>Correlations</b>						
		produksi padi	umur	pendidikan	jumlah tanggungan n	pengalaman
Pearson Correlatio n	produksi padi	1.000	.000	-.163	.183	.265
	Umur	.000	1.000	-.370	.556	.735
	Pendidikan	-.163	-.370	1.000	-.369	-.414
	jumlah tanggungan	.183	.556	-.369	1.000	.569
	Pengalaman	.265	.735	-.414	.569	1.000
	Sig. (1- tailed)	produksi padi	.	.499	.195	.166
Umur		.499	.	.022	.001	.000
Pendidikan		.195	.022	.	.022	.012
jumlah tanggungan		.166	.001	.022	.	.001
Pengalaman		.078	.000	.012	.001	.
N		produksi padi	30	30	30	30
	Umur	30	30	30	30	30
	pendidikan	30	30	30	30	30
	jumlah tanggungan	30	30	30	30	30
	pengalaman	30	30	30	30	30

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics									
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	.414 <sup>a</sup>	.172	.039	1130.20625	.172	1.294	4	25	.299	2.103

a. Predictors: (Constant), pengalaman, pendidikan, jumlah tanggungan, umur

b. Dependent Variable: produksi padi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2557.480	1395.175			1.833	.079			
Umur	-46.217	27.010	-.475		-1.711	.099	.000	-.324	-.311
Pendidikan	-36.371	91.172	-.081		-.399	.693	-.163	-.080	-.073
jumlah tanggungan	64.804	117.168	.128		.553	.585	.183	.110	.101
Pengalaman	46.742	26.194	.508		1.784	.086	.265	.336	.325